

**ANALISIS DAMPAK BENCANA BANJIR BANDANG TERHADAP
MASYARAKAT DI NAGARI UNGGAN KECAMATAN SUMPUR KUDUS
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Lara Safitri¹, Erna Juita*, Elvi Zuriyani³, Arie zeella Ulmi⁴

¹Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat

²Prodi Magister Studi Lingkungan Pascasarjana Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat

⁴Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : larasafitri722@gmail.com, Alamat e-mail : erna.pgri@gmail.com*,

Alamat e-mail : elvizuriyani@gmail.com, , Alamat e-mail: ariezeella@gmail.com

Corresponding Author: erna.pgri@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of flash flood disasters based on the distribution of flash flood disasters in Nagari Unggan, the physical, social and economic impacts caused to the community, as well as the role of the government and the community in reducing the risk of flash flood disasters in Nagarin Unggan. The study uses a mixed methods approach with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research sample consisted of 90 affected families selected by purposive sampling. The results of the study show that in terms of the distribution of flash floods (formula 1), all jorong areas in Nagari Unggan were affected, with the highest intensity being in Jorong Unggan Aro and Unggan Koto which had the highest level of damage to buildings, land, and water puddles. The upstream areas and along the river flow showed more severe physical damage than the downstream areas. The physical impact of the disaster (formula 2) was seen from 43.3% of houses experiencing moderate damage and 76.7% of agricultural land being inundated. The socioeconomic impacts included 88.9% of respondents losing some of their possessions, disrupting education and health activities, and experiencing psychological stress. From a mitigation perspective (formula 3), the role of the government and community was considered adequate through disaster awareness campaigns, river normalization, emergency gabion construction, and mutual cooperation. This study concludes that flash floods significantly impact various aspects of life in the Unggan Village community, necessitating increased multi-sector collaboration in disaster risk reduction.

Keywords: Flash Flood, Unggan Village, Disaster Impact, Mitigation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bencana banjir bandang berdasarkan, Sebaran banjir bencana banjir bandang di nagari unggan, dampak fisik, sosial dan ekonomi, yang di timbulkan terhadap Masyarakat, serta peran pemerintah dan Masyarakat dalam dalam mengurangi resiko bencana banjir

bandang di nagarin unggan. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 90 kepala keluarga terdampak yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi sebaran banjir bandang (rumusan 1), seluruh wilayah jorong di Nagari Unggan terdampak, dengan intensitas tertinggi berada di Jorong Unggan Aro dan Unggan Koto yang memiliki tingkat kerusakan bangunan, lahan, serta genangan air paling besar. Wilayah hulu dan sepanjang aliran sungai menunjukkan kerusakan fisik yang lebih parah dibanding wilayah hilir. Dampak fisik bencana (rumusan 2) terlihat dari 43,3% rumah mengalami kerusakan sedang dan 76,7% lahan pertanian tergenang. Dampak sosial ekonomi meliputi 88,9% responden kehilangan sebagian harta benda, terganggunya aktivitas pendidikan, kesehatan, serta munculnya tekanan psikologis. Dari sisi mitigasi (rumusan 3), peran pemerintah dan masyarakat tergolong cukup melalui sosialisasi kebencanaan, normalisasi sungai, pembangunan bronjong darurat, dan gotong royong. Penelitian ini menyimpulkan bahwa banjir bandang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Nagari Unggan, sehingga diperlukan peningkatan kolaborasi multisektor dalam pengurangan risiko bencana.

Kata Kunci: Banjir Bandang, Nagari Unggan, Dampak Bencana, Mitigasi

A. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terletak di wilayah cincin api dan dilalui oleh pertemuan tiga lempeng tektonik utama, memiliki risiko bencana alam yang sangat tinggi. Kondisi geografis ini, yang juga diperkuat oleh data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi seperti banjir dan tanah longsor mendominasi lebih dari 40% dari total kejadian bencana di tahun 2022. Bencana ini tidak hanya menyebabkan kerugian materi, tetapi juga mengancam keselamatan jiwa, merusak lingkungan, serta menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang

berkepanjangan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana secara jelas mendefinisikan bencana sebagai serangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat, baik disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam, yang menuntut adanya respons dan upaya penanggulangan yang komprehensif.

Banjir bandang, sebagai salah satu bentuk bencana hidrometeorologi, memiliki karakteristik yang sangat merusak. Bencana ini terjadi secara tiba-tiba dengan debit air yang besar dan kecepatan aliran yang tinggi, sering kali membawa material seperti

lumpur, batu, dan sisa-sisa vegetasi. Faktor pemicu utamanya meliputi curah hujan ekstrem, kondisi topografi yang curam, serta degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia seperti deforestasi dan perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Chaidir et al. (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas manusia, khususnya pembukaan lahan hutan yang masif dan pembangunan di daerah rawan, secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya banjir bandang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor penyebab ini menjadi krusial dalam merumuskan strategi mitigasi yang efektif.

Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi. Kondisi geomorfologisnya yang didominasi oleh perbukitan dan lembah membuat wilayah ini rentan terhadap aliran air permukaan yang deras saat terjadi hujan lebat. Khususnya di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, potensi banjir bandang sangat tinggi. Hasil observasi dan penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa kombinasi antara curah hujan yang tinggi, topografi yang curam, serta penggunaan lahan yang kurang tepat, menjadikan Nagari Unggan sebagai daerah yang sering dilanda banjir. Arif (2019) bahkan menyebutkan bahwa wilayah Nagari Unggan memiliki potensi banjir bandang yang paling tinggi di antara daerah lain di Kecamatan Sumpur Kudus, menyoroti urgensi untuk melakukan kajian mendalam di wilayah ini.

Bencana banjir bandang yang melanda Nagari Unggan pada November 2024 telah menimbulkan dampak yang masif dan multidimensional. Data dari skripsi ini menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik, seperti rusaknya rumah dan lahan pertanian, tetapi juga merambat ke aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kerusakan yang dialami oleh masyarakat tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi mengganggu keberlanjutan hidup dalam jangka panjang jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Juita et al. (2022) di Solok Selatan yang menunjukkan bahwa banjir bandang dapat menyebabkan kerusakan parah pada

infrastruktur dan fasilitas publik, yang pada akhirnya memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat terdampak.

Dalam menghadapi ancaman bencana, peran pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi dua elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan. Mitigasi bencana yang efektif memerlukan kolaborasi multi-sektor yang kuat. Pemerintah, melalui lembaga terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, sosialisasi, dan penyediaan infrastruktur mitigasi. Di sisi lain, masyarakat sebagai aktor utama di lapangan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan diri dan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Erna Juita et al. (2023) dalam studinya tentang program tangguh bencana (DESTANA), keterlibatan masyarakat yang aktif dan teredukasi sangat penting dalam meningkatkan resiliensi suatu daerah dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak bencana banjir bandang di Nagari Unggan, meliputi sebaran

wilayah terdampak, dampak fisik, sosial, dan ekonomi yang ditimbulkan, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana. Melalui pendekatan campuran (*mixed methods*), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan resiliensi dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain sekuensial eksplanatori (*sequential explanatory design*). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak bencana banjir bandang, dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Tahap pertama penelitian adalah pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran angket kepada 90 Kepala Keluarga (KK) terdampak di Nagari Unggan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu,

dalam hal ini adalah keluarga yang secara langsung terdampak oleh bencana banjir bandang. Data kuantitatif ini dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi sebaran wilayah terdampak dan mengukur tingkat dampak fisik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat.

Tahap kedua penelitian adalah pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam temuan dari data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi bencana, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang relevan, yaitu Kepala Pelaksana (Kalaksa) BPBD Kabupaten Sijunjung, Kepala Bidang (Kabit) Mitigasi BPBD, Wali Nagari Unggan, serta beberapa masyarakat terdampak di masing-masing jorong. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih detail mengenai peran pemerintah dan masyarakat dalam mitigasi bencana, serta persepsi dan pengalaman personal masyarakat. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk memvalidasi data dan memberikan gambaran visual mengenai kondisi fisik pasca-bencana. Seluruh data kualitatif

kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar Peta Administrasi
Kecamatan Sumpur Kudus

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Sebaran Dampak Bencana Banjir Bandang di Nagari Unggan

Sebaran Banjir Bandang di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus

Tabel 4.6 Rincian Indikator

N o	Paramet er	Keteran gan	Luas (HA)	Persent ase (%)
1	Kemirin gan Lereng	>45%	6391, 35	48,90%
2	Penggu naan Lahan	Hutan Rimba	12402 ,44	94,94%
3	Curah Hujan	>1700- 1800	9359, 76	71,30%
4	Jenis Tanah	Podsol c	13075 ,15	100,00 %
5	Buffer Sungai	50	5525, 39	42,26%

Sumber Di olah oleh Peneliti tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana banjir bandang di Nagari Unggan memiliki sebaran dampak yang luas, mencakup seluruh wilayah nagari. Sebaran dampak ini tidak merata, melainkan

terkonsentrasi di jorong-jorong yang secara geografis berada di dataran rendah atau berdekatan dengan aliran sungai. Jorong-jorong yang paling terdampak, seperti Unggan Bukik, Unggan Koto, Unggan Aro, dan Lubuak Batapuak, mengalami kerusakan paling parah. Sebaran ini mengkonfirmasi temuan dari riset awal yang dilakukan oleh Arif (2019) yang mengidentifikasi Nagari Unggan sebagai salah satu wilayah dengan potensi banjir bandang tertinggi di Kecamatan Sumpur Kudus. Pola sebaran ini juga menegaskan pentingnya pemetaan zonasi risiko bencana yang lebih detail untuk setiap jorong, sehingga strategi mitigasi dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal.

2. Analisis Dampak Fisik Akibat Bencana Banjir Bandang

Tabel 2 Kerusakan Rumah

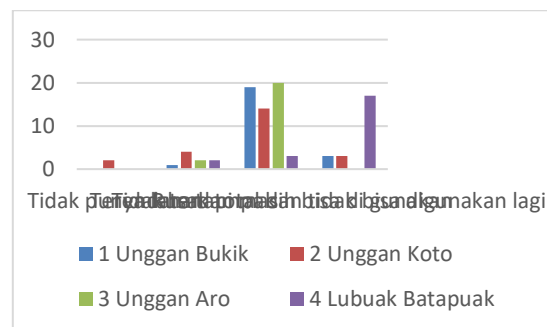
No	Jorong	Tingkat Kerusakan			
		Tidak Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Unggan Bukik	6	14	3	0
2	Unggan Koto	3	7	13	0
3	Unggan Aro	4	2	16	0
4	Lubuak Batapuak	4	8	7	3
Total		17	31	39	3

Persentase (%)	18,9	34,4	43,3	3,3
----------------	------	------	------	-----

Sumber: Di olah oleh peneliti tahun 2025
Tabel 4.8 Kehilangan Harta Benda

No	Jorong	Tingkat Kerusakan			
		Tidak	Sedikit	Sebagian	Seluruhnya
1	Unggan Bukik	0	0	21	2
2	Unggan Koto	0	0	23	0
3	Unggan Aro	3	0	18	1
4	Lubuak Batapuak	0	0	18	4
Total		3	0	80	7
Persentase (%)		3,3	0	88,9	7,8

Sumber: Di olah oleh peneliti tahun 2025



Gambar Diagram 1 Persentase Lahan Pertanian Terdampak Per jorong di Nagari Unggan

Dampak fisik yang diakibatkan oleh bencana banjir bandang sangat signifikan dan berimplikasi jangka panjang. Penelitian ini menemukan bahwa kerusakan fisik paling dominan terjadi pada infrastruktur perumahan dan lahan pertanian. Banyak rumah warga mengalami kerusakan struktural, baik ringan maupun berat, akibat diterjang aliran air yang deras

dan material yang dibawanya. Lebih lanjut, lahan sawah yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Unggan, menjadi tidak dapat digunakan akibat tertutup oleh lumpur dan material bebatuan. Dokumentasi lapangan menunjukkan adanya kegiatan pengerukan sungai di Jorong Unggan Bukik dan Jorong Unggan Koto, yang mengindikasikan upaya penanganan pasca-bencana untuk mengembalikan fungsi sungai dan meminimalisir risiko banjir di masa depan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Juita et al. (2022) yang menyatakan bahwa kerusakan fisik infrastruktur akibat banjir bandang dapat memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat, memicu kerugian materi yang besar, dan membutuhkan waktu pemulihan yang panjang.

3. Analisis Dampak Sosial Terhadap Masyarakat

Secara sosial, bencana banjir bandang telah menciptakan ketidakstabilan dan kekhawatiran yang mendalam di kalangan masyarakat. Angket dan wawancara menunjukkan adanya disrupsi aktivitas sehari-hari, trauma psikologis, serta rasa cemas akan terulangnya bencana. Pernyataan

seorang masyarakat terdampak yang terekam dalam wawancara, "masyarakatnya takut bagaimana jika bencana datang lagi," menjadi indikasi kuat bahwa dampak psikologis dan sosial dari bencana ini masih terasa. Kekhawatiran ini dapat menghambat proses pemulihan dan pembangunan kembali. Di sisi lain, bencana ini juga memicu munculnya solidaritas sosial yang kuat. Masyarakat saling membantu dalam membersihkan puing-puing, mengevakuasi barang-barang, dan memberikan dukungan moral. Namun, keberlanjutan dukungan ini perlu diperkuat dengan program-program pemulihan trauma dan peningkatan kesiapsiagaan berbasis komunitas, seperti yang disarankan dalam penelitian Erna Juita et al. (2023) mengenai DESTANA (Desa Tangguh Bencana).

4. Analisis Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat

Banjir bandang memiliki dampak ekonomi yang serius bagi masyarakat Nagari Unggan. Dampak terbesar adalah hilangnya mata pencaharian akibat kerusakan lahan sawah dan kebun. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian membuat kerusakan ini berdampak langsung pada pendapatan dan ketahanan

pangan keluarga. Selain itu, kerugian materiil akibat rusaknya rumah dan aset-aset lain juga menambah beban ekonomi yang berat. Beberapa masyarakat bahkan harus memulai kembali dari nol. Temuan ini memperkuat argumen Chaidir et al. (2024) bahwa kerusakan lingkungan, seperti yang terjadi akibat banjir bandang, tidak hanya terbatas pada ekosistem tetapi juga memiliki dampak langsung pada aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi ekonomi yang terencana dan berkelanjutan dari pemerintah untuk membantu masyarakat memulihkan kembali sumber-sumber pendapatan mereka.

5. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana

Hasil penelitian mengidentifikasi adanya peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana. Peran pemerintah, melalui BPBD Kabupaten Sijunjung, terlihat dari respon cepat pasca-bencana, seperti yang dikonfirmasi oleh wawancara dengan Kalaksa dan Kabit Mitigasi BPBD. Bantuan logistik, pendampingan, serta pengerukan sungai menjadi bukti nyata intervensi

pemerintah. Namun, masih ada pekerjaan rumah dalam hal mitigasi pra-bencana, seperti sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat. Dari sisi masyarakat, partisipasi terlihat dari inisiatif mandiri dalam upaya pemulihan dan kesadaran untuk menjaga lingkungan. Keterlibatan Wali Nagari Unggan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor penting. Kolaborasi yang harmonis antara pemerintah yang responsif dan masyarakat yang sadar akan risiko menjadi kunci untuk membangun Nagari Unggan yang lebih tangguh terhadap bencana di masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan kunci mengenai dampak bencana banjir bandang terhadap masyarakat di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

Pertama, sebaran dampak bencana banjir bandang tidak merata di seluruh wilayah, melainkan terkonsentrasi pada jorong-jorong yang memiliki kondisi geografis rentan, terutama yang berada di dekat aliran sungai. Pola sebaran ini

menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap topografi dan hidrologi lokal dalam perencanaan mitigasi bencana.

Kedua, dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir bandang sangat multidimensional, mencakup aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Secara fisik, kerusakan dominan terjadi pada infrastruktur perumahan dan lahan pertanian, yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Secara sosial, masyarakat mengalami disruptsi aktivitas, trauma psikologis, dan kekhawatiran akan bencana berulang, meskipun pada saat yang sama juga menumbuhkan solidaritas sosial yang kuat. Secara ekonomi, kerugian materiil dan hilangnya mata pencaharian menjadi beban berat yang menghambat proses pemulihan.

Ketiga, peran pemerintah, khususnya BPBD Kabupaten Sijunjung, dan partisipasi aktif masyarakat sangat krusial dalam upaya pengurangan risiko bencana. Respon cepat pemerintah pasca-bencana menunjukkan efektivitas penanganan darurat, namun upaya mitigasi pra-bencana, seperti sosialisasi dan edukasi, perlu ditingkatkan. Kolaborasi yang

harmonis antara kedua pihak ini merupakan kunci untuk membangun ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penanggulangan bencana di Nagari Unggan membutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penanganan darurat, tetapi juga pada penguatan kesiapsiagaan, edukasi, dan pembangunan infrastruktur yang lebih tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2019). *Analisis Kerentanan Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Padang.
- Chaidir, M., Nugroho, D., & Pratiwi, S. (2024). Analisis Spasial Kerusakan Lingkungan Akibat Deforestasi dan Keterkaitannya dengan Kejadian Banjir Bandang di Sumatera Barat. *Jurnal Geografi Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 45-58.
- Juita, E., Erna, H., & Wulandari, T. (2022). Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Infrastruktur dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Manajemen Bencana*, 4(2), 112-125.

Juita, E., Elvi, F., & Susi, I. (2023). Evaluasi Implementasi Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dalam Meningkatkan Resiliensi Komunitas. *Jurnal Sosial dan Humaniora Tanggap Bencana*, 11(3), 201-215.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Nefilinda, Ade Irma Suryani, S. R. dan E. Z. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Penanaman Socialization of Flood Disaster Mitigation Through Planting Tree in. *Jurnal Abdi Insan Universitas Mataram*, 7(1), 1–8. Diambil dari <http://abdiinsani.unram.ac.id>

Nefilinda, Suryani, A. I., Rianto, S., & Zuriyani, E. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Penanaman Socialization of Flood Disaster Mitigation Through Planting Tree in Kenagarian Durian River of Padang Pariaman Distrcit. *Jurnal Abdi Insan Universitas Mataram*, 7(1), 1–8. Diambil dari <http://abdiinsani.unram.ac.id>

Novitri Selvia. (2022). Kampung Tenun Nagari Unggan, Dominan Perempuan Gerakan Usaha Tenun. Diambil dari <https://padek.jawapos.com/sijunjung/2363754355/kampung-tenun-nagari-unggan-dominan-perempuan-gerakan-usaha-tenun?>